

Persepsi Mahasiswa Sejarah Terhadap Pembelajaran Online di Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang

Rahma Danitos^{1(*)}, Zafri²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*rahmadanitos3112@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the perception of history students towards online learning in the Department of History, Faculty of Social Sciences. This study aims to describe how history students perceive online learning. This research is a quantitative descriptive study with data collection conducted through a questionnaire consisting of 25 question items regarding students' perceptions of history towards online learning. The population in this study consisted of 478 students. With the sampling technique using proportional random sampling with the number of respondents as many as 71 students in 2018, 2019, 2020. Based on the analysis of the data that has been obtained, it was found that the overall perception of history students on online learning was at the percentage of 68% and negative 32%. However, based on indicators on the items, there were still students who stated negative. So there is a need for further improvement of some students who stated that students' perceptions of historical indicators were not good.

Keyword: Perception, Students, Online Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persepsi mahasiswa sejarah terhadap pembelajaran online di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana persepsi mahasiswa sejarah terhadap pembelajaran online. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan angket yang terdiri dari 25 item pertanyaan mengenai persepsi mahasiswa sejarah terhadap pembelajaran online. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 478 mahasiswa. Dengan teknik penarikan sampel menggunakan proporsional random sampling dengan jumlah responden sebanyak 71 mahasiswa tahun masuk 2018, 2019, 2020. Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh, ditemukan persepsi mahasiswa sejarah terhadap pembelajaran online berada pada kategori positif dengan persentase 68% dan persepsi mahasiswa sejarah terhadap pembelajaran online berada pada kategori negatif dengan persentase 32%, dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa jurusan sejarah sudah membaik terhadap pembelajaran online di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial. Namun berdasarkan perindikator pada item-item masih ada mahasiswa yang menyatakan negatif. Maka perlu adanya peningkatan lebih lanjut beberapa mahasiswa yang menyatakan persepsi mahasiswa sejarah perindikator yang kurang baik.

Kata kunci: Persepsi, Mahasiswa, Pembelajaran Online

PENDAHULUAN

Lahirnya konsep pembelajaran modern sesuai dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya produk dan pemanfaatan teknologi informasi, dengan adanya rancangan dalam pengelolaan pembelajaran yang telah bergeser oleh adanya upaya perwujudan pada pembelajaran online (Deni Darmawan, 2016:1). Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang tersusun dan terencana dalam menciptakan suatu insan yang edukatif antara mahasiswa dengan dosen dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2009). Salah satunya pembelajaran yang modern saat ini adalah pembelajaran online diartikan sebagai jenis pembelajaran tersampainya materi kepada mahasiswa melalui media internet ataupun media komputer lainnya (Herayanti, 2015). Adanya pembelajaran online menggunakan media internet, kegiatan belajar dapat secara aktif yang diperankan mahasiswa (Sundari, 2020). Menurut Capi Riyana (2018) bahwa dalam pembelajaran online menggunakan media internet memfokuskan mahasiswa untuk mengolah informasi yang disajikan dengan menekankan pada ketelitian dan kejelian mahasiswa dalam menerima dan mengolah informasi pembelajaran yang disajikan secara online.

Menurut Sapriya (2009:209) tujuan pembelajaran online dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran sejarah untuk melatih daya kritis mahasiswa agar dapat memahami seputar fakta sejarah secara benar dengan pendekatan ilmiah dan metodologi ilmiah. Dengan pembelajaran online diharapkan dapat mengatasi masalah dalam kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu (Munir, 2009:25). Berdasarkan pendapat para ahli diatas, pembelajaran online sangat dibutuhkan dengan situasi dan kondisi saat ini agar tetap berjalannya proses pembelajaran dengan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Universitas Negeri Padang telah mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan perkuliahan secara online pada setiap fakultas terutama jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial.

Pembelajaran online dianggap sebagai solusi yang baik dan efisien untuk melaksanakan pembelajaran dengan tidak harus bertatap muka secara langsung (Muhammad Agung Wirza & Ofianto, 2021:107). Namun pada dasarnya pembelajaran online memiliki kelemahan tersendiri, Menurut Haryono (Waryanto, 2006) mengatakan bahwa kelemahan pembelajaran online tersebut terletak pada penggunaan jaringan internet dalam membutuhkan fasilitas yang memadai, biaya yang banyak, dan berbagai kendala saat

terjadinya komunikasi melalui media internet. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, pembelajaran online sangat dibutuhkan pada kondisi saat ini untuk mengembangkan belajar pada masing-masing seseorang dalam kemampuan mengendalikan teknologi. Persepsi merupakan menyangkut apa yang dialami seseorang lewat panca indera dan perasaan (Matthen, 2015). Persepsi sangat dipengaruhi oleh faktor internal: perasaan, sikap, harapan, perhatian, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal: latar belakang keluarga, lingkungan dan pengetahuan (Miftah toha, 2003: 154). Mahasiswa merupakan sebagai individu yang sedang menjalankan proses dalam menuntut ilmu pada tingkat perguruan tinggi, mahasiswa memiliki tingkat inteletualitas tinggi, cerdas, dan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat suatu hal yang melekat pada diri setiap mahasiswa (Siswoyo, 2007: 121).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa mahasiswa pendidikan sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dari hasil wawancara tersebut terdapat masalah yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran online ialah mahasiswa tidak mendapatkan komunikasi yang lancar dengan dosen, mahasiswa tidak paham terhadap materi dalam perkuliahan, menimbulkan gangguan kesehatan akibat tugas yang terlalu banyak, kurang termotivasi. Selama perkuliahan banyak menghabiskan kuota internet dalam mengakses rujukan yang berkaitan dengan perkuliahan. Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa dalam pembelajaran online mahasiswa merasa kurang berinteraksi dengan dosen, mahasiswa merasa tidak termotivasi, mahasiswa sering mengalami kelelahan karena tugas terlalu banyak, kesulitan dalam menyelesaikan tugas karena tidak paham materi, mahasiswa banyak menghabiskan kuota internet, dan kesulitan dalam mencari jaringan internet.

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis, diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran yang disajikan secara online untuk meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa mengenai persepsi pembelajaran online. Sedangkan manfaat praktis, penelitian ini mampu sebagai acuan mahasiswa sekaligus referensi mengenai persepsi mahasiswa sejarah terhadap pembelajaran online serta dapat menambah pemahaman dan wawasan dalam pembelajaran online. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penilaian mahasiswa sejarah terhadap pembelajaran online di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menurut Arikunto (2006:234) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan yang paling sederhana karena dalam penelitian ini tidak mengubah atau menambah bahkan memanipulasi terhadap objek atau wilayah yang menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi. Pada penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan bagaimana persepsi mahasiswa sejarah terhadap pembelajaran online di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 478 mahasiswa. Teknik penarikan sampel menggunakan proporsional random sampling dengan jumlah responden 71 mahasiswa. Kemudian analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan teknik hitungan persentase.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui angket menggunakan skala *likert*. Menurut Suharsimi Arikunto (2009:107) mengatakan bahwa skala yang berasal dari suatu ide yang dikenal dengan skala *Likert* ini terdapat lima tingkatan. Dalam penelitian ini peneliti mengikuti angket skala *likertyan* terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Teknik dalam pengumpulan data ini merupakan cara untuk mendapatkan data diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan angket yang dilakukan kepada mahasiswa angkatan 2018,2019 dan 2020, dengan cara ini peneliti akan dapat mengetahui dan menemukan data yang akurat tentang persepsi mahasiswa sejarah terhadap pembelajaran online di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang ditemui mahasiswa kesulitan dalam memahami materi. Dari tabel dibawah ini menunjukkan secara keseluruhan mahasiswa sejarah dalam pembelajaran online mahasiswa yang memiliki persepsi berjumlah 48 orang dengan persentase positif 68% dan mahasiswa yang memiliki persepsi berjumlah 23 orang dengan persentase negatif 32%.

Gambar 1

Tabel Persepsi mahasiswa sejarah terhadap pembelajaran online

No	Kategori	N	%
1	Positif	48	68
2	Negatif	23	32
Jumlah		71	100

Ada 4 indikator yang menggambarkan bagaimana persepsi mahasiswa sejarah terhadap pembelajaran online di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial.

1. Karakteristik Pembelajaran Online

Untuk itu dapat dilihat secara lebih rinci pada indikator karakteristik pembelajaran online dinilai positif, diketahui yang menilai positif terdapat jawaban dan nilai yang tinggi dengan persentase 70%. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Kategori	N	%
1	Positif	50	70
2	Negatif	21	30
Jumlah		71	100

Sesuai dengan tabel diatas, dapat disimpulkan pada indikator karakteristik pembelajaran online dinyatakan sudah membaik. Terdapat pada pernyataan mahasiswa yakin adanya penilaian kemampuan mahasiswa oleh dosen dan begitu juga mahasiswa yakin bahwa dosen melihat kemampuan mahasiswa berdasarkan pemahaman, tugas dan kehadiran.

2. Kelebihan Pembelajaran Online

Ternyata pada indikator kelebihan ini sudah dinilai kesan positif, diketahui mahasiswa yang menilai tertinggi dengan persentase 63 %. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Kategori	N	%
1	Positif	45	63
2	Negatif	26	37
Jumlah		71	100

Sesuai dengan tabel diatas, dapat disimpulkan pada indikator kelebihan pembelajaran online sudah membaik. Terdapat pada pernyataan selama perkuliahan online mahasiswa yakin dapat lebih luas berkomunikasi dengan dosen dengan baik dan begitu juga kurang yakin selama perkuliahan online dapat dilaksanakan secara santai dan banyak waktu.

3. Kelemahan Pembelajaran Online

Pada indikator kelemahan pembelajaran online dinilai kesan negatif, diketahui masih banyaknya mahasiswa yang masih menilai negatif dengan persentase 66 %. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Kategori	N	%
1	Positif	24	34
2	Negatif	47	66
Jumlah		71	100

Sesuai dengan tabel diatas, dapat disimpulkan selama perkuliahan online berlangsung mahasiswa merasa kurang berinteraksi dengan dosen karena keterbatasan jarak, mahasiswa sering ketinggalan kuliah online karena tidak terjangkau koneksi internet, mahasiswa dan begitu juga mahasiswa keesulitan dalam mengerjakan tugas karena tidak tersambung jaringan internet.

4. Kendala Pembelajaran Online

Pada indikator kendala dalam pembelajaran online dinilai belum membaik, diketahui pada indikator ini terdapat pada penilaian negatif dengan persentase 54 %. ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Kategori	N	%
1	Positif	33	46
2	Negatif	38	54
Jumlah		71	100

Sesuai dengan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada indikator kendala dalam pembelajaran online menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, kuota internet yang tidak sepadan dengan uang saku, sering terlambat mengikuti perkuliahan dan mahasiswa tidak fokus mengikuti perkuliahan karena pekerjaan rumah yang diberi orang tua, sehingga mahasiswa sering ketinggalan waktu dalam memahami materi.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian persepsi mahasiswa sejarah terhadap persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online, pada indikator yang menilai positif ialah indikator karakteristik pembelajaran online dan indikator kelebihan pembelajaran online, sedangkan indikator yang masih menyatakan negatif ialah indikator kelemahan pembelajaran online dan indikator kendala dalam pembelajaran online. Item-item yang memiliki persepsi mahasiswa sejarah yang menyatakan persepsi negatif yang disebabkan oleh pembelajaran online merupakan suatu inovasi yang diterapkan mahasiswa di Jurusan Sejarah agar tujuan pembelajaran tercapai. Mahasiswa merasa kurang berinteraksi dengan dosen, mahasiswa merasa tidak termotivasi selama perkuliahan online, selama perkuliahan online mahasiswa sering mengalami kelelahan karena tugas terlalu banyak, mahasiswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas karena tidak paham materi, “mahasiswa banyak menghabiskan kuota selama perkuliahan online, mahasiswa mencari jaringan internet ditempat tersambung koneksi jaringan. Dengan demikian penyebab rendahnya persepsi mahasiswa sejarah terhadap pembelajaran online di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan yaitu: Mahasiswa sejarah merasa kurang berinteraksi dengan dosen dikarenakan keterbatasan waktu dan jarak untuk dapat berinteraksi secara luas. Karena pada saat ini sistem pembelajaran dilakukan secara online sehingga keterbatasan dalam berinteraksi sangat kurang.

Interaksi merupakan suatu cara berjalannya proses pembelajaran harus mampu disesuaikan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Mahasiswa sejarah merasa tidak termotivasi selama perkuliahan online dikarenakan saat mengikuti perkuliahan online, mahasiswa berdiam diri, mendengarkan dan memahami sendiri pembelajaran tersebut akibatnya mahasiswa menjadi tidak termotivasi dalam pembelajaran online berlangsung. Selama perkuliahan mengalami kelelahan karena tugas yang terlalu banyak sehingga mengalami kelelahan. Mahasiswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas karena tidak paham materi, dan banyak menghabiskan kuota internet karena mengakses berbagai aplikasi seperti zoom, youtube dan lain sebagainya. Selama perkuliahan online mahasiswa sering mengalami kelelahan karena tugas terlalu banyak dikarenakan tugas yang terlalu banyak sehingga menimbulkan rasa lelah dalam mengerjakan tugas seperti banyaknya tugas reaseume, dan lain sebagainya. Mahasiswa mencari jaringan internet ditempat tersambung koneksi internet dikarenakan hilangnya koneksi internet menyebabkan atau tidak adanya koneksi internet sehingga mahasiswa harus berusaha mencari jaringan hal ini seperti tempat tinggal yang jauh dari jangkauan sinyal yaitu pedesaan.

Berdasarkan yang dipaparkan diatas maka untuk mengatasi rendahnya persepsi mahasiswa dalam pembelajaran online yaitu: Mahasiswa harus mampu mengamati seluk beluk dalam berinteraksi dengan dosen dalam hal memperbanyak bertanya dan menjawab dan aktif secara kritis pada kegiatan perkuliahan berlangsung. Otomatis dosen dengan cepat menangkap keaktifan mahasiswa. Mahasiswa harus mampu merubah rasa tidak memiliki motivasi pada perkuliahan dengan melakukan perubahan yang sebelumnya belum ada diterapkan agar motivasi belajar lebih hidup, seperti berpikir kritis, media yang digunakan diganti dalam bentuk video atau film yang berkaitan dengan materi perkuliahan. Mahasiswa

harus mampu membagi waktu jadwal dalam mengerjakan tugas agar tidak terjadinya gangguan kesehatan saat proses mengerjakan tugas dengan cara rehat sejenak agar fikiran menjadi lebih tenang sejenak. Mahasiswa harus mampu menyelesaikan masalah dalam kesulitan menyelesaikan tugas karena tidak paham materi dengan memberikan banyak membaca, dengan banyak membaca dapat mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan tugas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dikumpulkan, diolah dan diperoleh hasil penelitian mengenai “persepsi mahasiswa sejarah terhadap pembelajaran online di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial” hal ini dapat disimpulkan berdasarkan pada temuan umumnya mahasiswa sejarah memiliki persepsi yang baik dalam pembelajaran online. Namun ada beberapa item yang masih mempunyai kategori kurang baik yaitu: Mahasiswa merasa kurang berinteraksi dengan dosen, tidak termotivasi selama perkuliahan online, kesulitan dalam menyelesaikan tugas karena tidak paham materi., sering mengalami kelelahan karena tugas terlalu banyak, banyak menghabiskan kuota internet, dan mencari koneksi jaringan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cepi Riyana. (2018). Konsep Pembelajaran Online-Modul 1. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*.
- Darmawan, Deni. (2016). *MOBILE LEARNING: Sebuah Aplikasi Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ilham Gzahali & Ofianto. (2021). *Pengaruh Penggunaan Kamus Mnemonik sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA*. 2(1), 46-54
- Herayanti, Habibi, dkk. (2015). Pengembangan Media Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*. 1(3).
- Miftah, Toha. (2003). *Perilaku Konsep Dasar dan aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Matthen, M. (2015). *The Oxford handbook of philosophy of perception*. New York, NY: Oxford University Press.

- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sundari. (2020). Peningkatan Kemampuan Menyajikan Hasil Percobaan dan Prestasi Belajar Melalui Discovery Learning dengan Media Bundengan. *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*. 6(1)
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siswoyo, Dwi. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Ptness.
- Waryanto. (2009). Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi. *Pembelajaran Jurnal In Pythagoras*. 2(1). 10-23